

**BAB III
HASIL DAN ANALISIS**

A. Hasil

1. Keamanan Berkas Rekam Medis dari Aspek Fisik

Tabel 3. 1 Keamanan Berkas Rekam Medis dari Aspek Fisik

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Tazia Intan Prasasti	2017	Vol. No 1	2 Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	Kualitatif	Tinta, Kertas, Map yang digunakan sudah sesuai dengan standar. Selain itu juga Tersedia alat pemadam kebakaran dan rutin dilakukan pengecekan sekring.
2	Puput Melati Hutaaruk	2018	Vol. No 2	3, Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan	Kualitatif	Dari segi aspek fisik tinta yang digunakan warna hitam sudah seragam. Kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Tidak adanya AC, APAR, tracer dan kamfer.
3	Nina rahmadiliyani	2018	Vol. No.2	6 Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura	Kualitatif	Belum terdapat <i>tracer</i>

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
4	Muhamma d Husni Azam	2015		Aspek keamanan isi dan fisik dokumen rekam medis ditinjau dari Hukum kesehatan di RSU RA Kartini Jepara	Kualitatif	Penggunaan alat tidak maksimal seharusnya menggunakan alat seperti pelacak dan ekspedisi buku. keterbatasan ruang perlu diperhatikan.
5	Annisah Isnaeni	2018	Vol. 6, No.2	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpana n Rumah Sakit Bhakti Mulia	Kualitatif	Keamanannya masih belum terjaga karena formulir rekam medis banyak yang tercecer.

Lima penelitian diatas menjelaskan tentang kewanaman berkas rekam medis dari aspek fisik di Rumah Sakit. Keamanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan berkas rekam medis. Untuk itu Rumah Sakit harus menjaga keamanan rekam medis khususnya dari aspek fisik. Pada Jurnal I Prasasti (2017) dan jurnal II Hutauruk (2018) memiliki kesamaan dari segi keamanan aspek fisik yaitu tinta yang digunakan sudah seragam, jelas dan rata. Kertas yang digunakan adalah HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram. Map yang digunakan dari bahan karton. Tersedia alat pemadam kebakaran dan rutin dilakukan pengecekan sekring. Namun pada penelitian jurnal II terdapat perbedaan yaitu tidak tersedia AC, APAR, tracer dan kamfer. Sedangkan pada jurnal III Rahmadiliyani (2018) yaitu belum terdapat alat petunjuk atau *tracer*. Pada jurnal IV Husni (2015) menunjukkan penggunaan alat tidak maksimal sehingga dokumen rekam medis tidak aman

dan pada Jurnal V Isnaeni (2018) Keamanannya masih belum terjaga karena formulir rekam medis banyak yang tercecer.

2. Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Tabel 3. 2 Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Tazia Intan Prasasti	2017	Vol. 2 No 1	Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	Kualitatif	Ruang <i>filling</i> tidak tahan gempa dan pemeliharaan kebersihan masih kurang.
2	Puput Melati Hutauruk	2018	Vol 3, No 2	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan	Kualitatif	Masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang filling
3	Nina Rahmadiliyani	2018	Vol. 6 No.2	Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit AVECENA Medika Martapura	Kualitatif	Belum mempunyai kebijakan kerahasiaan rekam medis
4	Muhammad Husni Azam	2015		Aspek keamanan isi dan fisik dokumen rekam medis ditinjau dari Hukum kesehatan di RSU RA Kartini Jepara	Kualitatif	Keterbatasan ruang penyimpanan, dan kurangnya petugas yang berlatar belakang D-3 Rekam Medis

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil Penelitian
5	Annisah Isnaeni	2018	Vol. 6, No.2	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia	Kualitatif	Pintu ruang penyimpanan tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan

Di dalam 5 (lima) Jurnal penelitian diatas menjelaskan tentang kerahasiaan ruang penyimpanan berkas rekam medis setiap Rumah Sakit wajib menjaga kerahasiaan data rekam medis sesuai dengan Permenkes No. 269 Tahun 2008 tentang Wajib Simpan Rahasia Kedokteran. Pada jurnal I Prasasti (2017) Ruang *filling* tidak tahan gempa dan pemeliharaan kebersihan masih kurang, Pada jurnal II Hutaeruk (2018) Masih adanya petugas selain rekam medis keluar masuk ke ruang filling sehingga dapat menyebabkan dokumen rekam medis hilang. Pada jurnal III Rahmadiliyani (2018) belum ada kebijakan kerahasiaan rekam medis secara menyeluruh. Pada jurnal IV Husni (2015) masih ada rak file yang ditempatkan diluar ruangan. Pada Jurnal V Isnaeni (2018) Ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan.

B. Analisis

1. Keamanan Berkas Rekam Medis dari Aspek Fisik

Pada Jurnal I Prasasti (2017) menjelaskan bahwa tinta yang digunakan sudah seragam, jelas dan rata. Kertas yang digunakan adalah HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram. Map yang digunakan dari bahan karton. Tersedia alat pemadam kebakaran dan rutin dilakukan pengecekan sekring.

Pada jurnal II Hutaeruk (2018) dan jurnal I Prasasti (2017) memiliki kesamaan dari segi keamanan aspek fisik, namun terdapat perbedaan yaitu di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan tidak tersedia AC, APAR, *tracer* dan *kamfer*.

Pada Jurnal III Rahmadiliyani (2018) yaitu belum terdapat alat petunjuk atau *tracer* sehingga dapat mempengaruhi keamanan berkas rekam medis seperti rekam medis hilang dan rekam medis dapat berserakan.

Pada jurnal IV Husni (2015) menunjukkan penggunaan alat tidak maksimal sehingga dokumen rekam medis tidak aman, seharusnya menggunakan alat seperti pelacak dan ekspedisi buku. Keterbatasan ruang perlu diperhatikan tingkat keamanannya sehingga keamanan dokumen tetap terjaga dari pencurian.

Pada Jurnal V Isnaeni (2018) Keamanannya masih belum terjaga karena formulir rekam medis banyak yang tercecer mengakibatkan informasi data yang ada didalam berkas rekam medis tidak terjaga lagi kerahasiaanya.

2. Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan jurnal I Prasasti (2017) Menjelaskan pintu *filing* memang selalu dikunci namun kunci pintu ruang *filing* tersebut belum aman. Hal tersebut akan mengakibatkan orang lain atau yang tidak berkepentingan dengan mudah masuk ke ruang *filing* karena sangat mudah untuk dibuka oleh orang lain. Berkas rekam medis dibawa sendiri oleh pasien ke poliklinik atau fasilitas penunjang yang dituju.

Berdasarkan penelitian Hutaeruk (2018) Menjelaskan tentang masih tidak adanya AC melainkan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan yang diukur selama 3 hari rata-rata suhu didalam ruangan sekitar 21,3 - 33,5 °C dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu *hygrotermometer*, dan tidak adanya APAR dan *kamfer* sehingga keamanan dokumen rekam medis belum sesuai.

Berdasarkan penelitian Rahmadiliyani (2018) Menjelaskan tentang upaya dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis yaitu dalam segi keamanannya ruangan *filing* selalu dalam keadaan terkunci dan dalam hal akses nya pada ruangan *filing* hanya memberi wewenang kepada petugas yang berkepentingan seperti dokter, perawat ataupun tenaga medis lainnya untuk melengkapi pencatatan ataupun untuk kepentingan pasien.

Berdasarkan penelitian Husni (2015) menjelaskan bahwa keamanan dokumen rekam medis tidak mengalami kendala tapi tidak menutup kemungkinan kehilangan atau pencurian dokumen rekam medis bisa saja sewaktu-waktu terjadi mengingat masih terdapat rak dokumen yang berada di ruang *filig*.

Berdasarkan penelitian (Isnaeni, 2018) Menjelaskan bahwa keamanan di ruang rekam medis masih berdebu, lembab dan kotor, dari ruangan yang lembab dapat menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan rayap.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
YOGYAKARTA